

FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA DINI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA DI KAMPUNG DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

Syukron Nur Aziz, Siti Rohmah, Ema Puspitasari

^{1*,2,3}Intitut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) Lampung

*e-mail: Syukronaziz520@gmail.com

Received: 12/10/2023	Revised: 24/11/2023	Approved: 31/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya pernikahan pada usia muda yang terjadi di kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Penulis ingin mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan Terjadinya pernikahan pada usia muda Di kampung depokrejo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif(Field riseach)data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi,wawancara dan dokumentasi

Temuan Penelitian ini adalah pertama, faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda adalah faktor ekonomi,faktoe pendidikan dan faktor pergaulan bebas dan faktor doronga dari orang tua.

Dampak Positiv dari pernikahan diusia muda adalah, Terhindar dari perbuatan agama,(Zina)memperecepat mempunyai keturunan,Sedangkan dampak positifnya adalah Rawan Perceraian,Resiko kematian bayi dan membatasi akases pendidikan pada anak tinggi.

Kata Kunci : Pernikahan, Usia Dini, Dampak Pendidikan Keluarga

Abstract

This research is motivated by the increasing number of marriages at a young age that occur in Depokrejo village, Trimurjo District, Central Lampung Regency. The author wants to know what factors cause marriages at a young age to occur in Depokrejo village.

The method used in this research is qualitative (Field Research), data collected through observation, interviews and documentation

The findings of this research are first, the factors that cause young marriage are economic factors, educational factors and promiscuity factors and encouragement from parents.

The positive impact of marriage at a young age is, avoiding religious acts, (adultery) speeding up having children, while the positive impact is prone to divorce, the risk of infant death and limiting access to education for children is high.

Kata Kunci: child marriage, factors, negative impacts, law and regulations

A. PENDAHULUAN

Kehidupan Keluarga Dimulai dari proses pernikahan yang mengandung nilai spiritual yang suci dan agung, Perkawinan bagi manusia adalah sesuatu yang penting, karena dengan pernikahan seseorang akan mendapatkan keseimbangan hidup baik secara social biologis, psikologis maupun secara sosial.

Dengan melangsungkan pernikahan maka seseorang dengan sendirinya akan terjaga pandangannya dan terpenuhi kebutuhan biologisnya. Perkawinan merupakan akad yang kuat *Mitsaqon gholidzon* antara suami dan istri dengan tujuan Menciptakan keluarga yang kekal dan bahagia.¹

¹ Abdul Hamid, *Fikih Konteporer* 2011 Hal.187

Arum 21²

Salah satu hal yang menjadi perbincangan masyarakat akhir akhir ini adalah tentang batas usia pernikahan, Hal ini sering muncul seiring dengan bermunculnya kasus kasus yang terjadi di masyarakat yang mana masyarakat belum banyak mengetahui tentang batas usia pernikahan, untuk menjawabnya tentu kita perlu Merujuk kepada undang undang Nomor 16 tahun 2019 Tentang batasan usia menikah berbunyi "Perkawinan hanya di izinkan jika pria sudah berumur 19 tahun dan perempuan berumur 19 tahun, apabila seorang laki laki belum mencapai 19 tahun dan seorang perempuan berumur 19 tahun harus mendapatkan dispensasi dari pengadilan agama. dalam implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh jika suami dan istri belum berusia 21 tahun maka harus dapat izin dari orang tua atau wali nikah, hal ini sesuai dengan peraturan menteri agama No.11 tahun 2007 tentang pencatatan nikah Bab IV pasal 7" Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapatkan izin dari orang tua atau wali" izin ini sifatnya wajib, karena usia dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua atau wali. dalam format N5 orang tua harus menandatangani berkas dengan nama yang jelas hal ini dijadikan dasar petugas pencatat nikah dalam melangsungkan pernikahan.

Adanya batasan usia perkawinan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, hal ini di karenakan dalam perkawinan seseorang harus siap secara psikis, karena kematangan sangatlah menentukan ketentaraman dalam rumah tangga.³

² Departemen agama RI, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), Hal. 406

³ Isnawati Rais, *Hukum perkawinan dalam islam*, Badan Litbang dan diklat Dep.

Kurangnya pengetahuan dan karena penyebab hamil diluar nikah pada usia muda menjadi penyebab maraknya pernikahan di usia mudadi masyarakat luas,maraknya hamil diluar nikah disebabkan karena pergaulan bebas tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari hamil diluar nikah,

Hal ini yang terjadi Dikampung Depokrejo kecamatan trimurjo kabupaten Lampung Tengah kurangnya ilmu pengetahuan dan hamil diluar nikah menjadi penyebab ma

Penelitian yang Relevan

Agar penulisan dan penilitan ini tidak sama dengan penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh orang lain maka perlu adanya telaah kepustakaan,Sejauh ini memang sudah ada yang menulis dan meneliti berkaitan dengan pernikahan usia muda diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Insi Islamadati yang berjudul "*Faktor yang memprngaruhi pernikahan dini Di Desa Kertasari Kecamatan Karang depo Kabupaten Musi rawas Utara*". Dalam Penelitian ini peneliti membahas tentang factor yang mempengaruhi pernikahan Dini Di kabupaten musu rawas saja.⁴

Skripsi yang Di tulis oleh irfah endah Sukmawati yang berjudul "*Pernikahan dibawah umur dan dampaknya terhadap rumah tangga)Studi kasus di KUA Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Waras*"⁵

Agama,(Jakarta,2006),Hal.60

⁴ Insi islamedeti,*Faktor yang mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Desa Kertasari Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara*. Skripsi (STAIN Curup,Program Studi Akhwalussyakhsiyah,Curup.2016).

⁵ Irfah Endah Sukmawati, *Pernikahan di bawah umur dan dampaknya terhadap rumah tangga Studi Kasus Di KUA Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi rawas*,Skripsi (STAIN Curup Program Studi Akhwalusyakhshiyah curup.tahun 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka dapat diketahui judul penelitian yang di kaji oleh penulis memiliki Pokok dan permasalahan yang berbeda dengan penelitian diatas,pokok permasalahan yang penulis sajikan yaitu berkaitan dengan “*Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini dan dampaknya Terhadap Pendidikan Keluarga Di Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo*”.yang mana pada penelitian ini penulis berfokus kepada faktor apa saja yang menyebabkan pernikahan usia muda dan dampak apa yang ditimbulkan karena adanya pernikahan usia muda terhadap keluarganya,dan penelitian ini berfokus di kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan Penelitian Kualitatif (*Field research*)metode ini guna memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian Seperti Prilaku,Persepsi,Motivasi,Tindakan Dan lain sebagainya,dengan cara deskripsi dalm bentuk kata kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁶ Metode ini adalah suatu usaha untuk menemukan dan mengembangkan dan menguji kebenaran yang kritis.

B. Sumber Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan

⁶ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*,(Jakarta,Rineka Cipta,1998),hal.206

sumber data sebagai Berikut :

- a. Data Primer : Data ini Diperoleh melalui wawancara langsung dengan Narasumber Di Kampung Depokrejo yaitu mereka yang melakukan pernikahan pada usia muda, dan tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan desa yang ada di Kampung Depokrejo.
- b. Data Sekunder : Data ini Diperoleh melalui Dokumentasi, foto, Jurnal, Melalui pendalaman yang di lakukan oleh penulis dengan melihat hasil wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Mendapatkan Data yang benar maka penulis Melakukan Metode Teknik, Diantaranya:

1. Observasi

Teknik ini adalah dengan cara mengamatai dan menulis gejala-gejala Terhadap masalah yang sedang diteliti, Dengan kata lain Metode observasi disebut juga dengan pengamatan Terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang ada.⁷

2. Wawancara

Menurut Masri Singarimbon Metode Wawancara ini Digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁸ Wawancara adalah Dialog antar dua orang atau lebih dengan cara tatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam wawancara ini di lakukan di Kampung Depokrejo.

3. Dokumentasi

⁷ Ibid, Hal.121

⁸ Singarimbon Masri dan Sofian Effendi, "Metode Penelitian Survei" (Jakarta LP3ES, 1989). Hal.192

Dalam teknis Pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini bias berbentuk, Tulisan, Gambaran atau karya-karya Monumental dari seseorang, misalnya berbentuk, Foto, Gambar Hidup, Sketsa dan lain-lain.⁹ Dokumen merupakan pelengkap dari Penggunaan Metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari masyarakat di Kampung Depokrejo.

D. Teknik Analisis Data

Teknik diperoleh dari Observasi, Wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya yang nantinya akan dianalisis untuk disederhanakan sehingga dapat mudah dipahami. Data nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh terhadap faktor Penyebab pernikahan usia muda dan dampaknya terhadap pendidikan keluarga di kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah

PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kampung Depokrejo

Ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda di kampung Depokrejo. Kampung Depokrejo, umumnya disebabkan karena beberapa faktor diantaranya:

1, Faktor Pendidikan

⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Sabeni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), hal. 145

Peran Pendidikan yang merupakan hal yang penting, banyaknya anak yang berpendidikan rendah, yaitu SD, SMP, mengakibatkan anak mengisi waktu luang dengan bekerja, maka dia sudah merasa bisa mencukupi hidupnya sendiri, hal ini yang mengakibatkan anak punya keinginan menikah pada usia muda, Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur, tanpa kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif, salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar control dan pengawasan dari orang tua bisa membuat kehamilan diluar nikah, hal ini yang mengakibatkan maraknya pernikahan usia muda di kampung depokrejo.

Berikut data tabel yang melakukan pernikahan usia karena alasan pendidikan:

Tabel .1

N o	Nama	Umur	Usia saat menika h
1.	Yossi Aulia	21	16
2.	Meliana Putri	23	17
3.	Ica Fatmawati	21	16
4.	Khoirunisa	23	17
5.	Alfiani	22	17

Setelah Penulis Melakukan Wawancara Dengan Yosi Aulia 21 Tahun Saudara Yosi Mengatakan bahwa: Saya Menikah umur 21 Tahun pada usia tersebut saya masih duduk dibsekolah SMA Kelas XI, Pada Saat itu pula saya berhenti sekolah dan tidak melanjutkan lagi karena orang tua saya yang tidak bisa membiayai

sekolah, terpaksa saya harus Berhenti sekolah dan memutuskan untuk bekerja di luar kota, selama bekerja gaji saya kumpulkan, karena saya merasa sudah bias mencari uang secara mandiri akhirnya saya memutuskan menikah dengan seorang laki laki yang saya kenal lewat teman saya, akhirnya saya memutuskan untuk menikah pada usia 16 tahun, dan suami saya berumur 20 tahun.¹⁰

Wawancara yang kedua dengan Meliana putri, Meliana putri mengatakan: Saya Menikah Pada usia 17 Tahun Pada saat itu saya masih sekolah di kelas XII SMK, Pekerjaan orang tua saya merantau keluar kota, saya di rumah bersama adek saya yang berumur 12 tahun, dan saya hamil diluar nikah pada usia 17 tahun, pada saat usia itu kami menikah.¹¹

Wawancara yang ketiga dengan ica fatmawati, 21 Tahun, Khorunisa 23 Tahun, dan Alfiani, 22 Tahun mereka menikah Karena Menganggur tidak melanjutkan sekolah, karena dijodohkan dengan seseorang pilihan orang tuanya, yang mana orang tuanya menganggap calonnya sudah mapan dan bisa mengurus anaknya.¹²

Dari Kelima Responden yang Penulis wawancarai satu Responden atas nama yosi alasan tidak melanjutkan pendidikan karena tidak ada biaya, akhirnya memutuskan untuk menikah pada usia muda, 3 Responden atas nama ica, khoirunisa, dan alfiani menikah pada usia muda karena dijodohkan oleh orang tuanya, karena calonnya dianggap orang

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Responden Saudari Yosi Kamis 17 Maret 2023 Pukul 19.00 WIB

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Responden Saudari Meliana Putri Sabtu 19 Maret 2023 Pukul 10,00 WIB

¹² Hasil Wawancara Dengan Responden Saudari ica, khoirunisa, alfiani Minggu 20 Maret 2022 Pukul 19.00 WIB

yang sudah mapan dalam pekerjaan, dan orang tuanya menganggap anaknya akan lebih baik ekonominya keluarganya bersama suaminya.

2. Faktor Ekonomi

Pernikahan Dusia Muda disebabkan karena faktor ekonomi, keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, mendorong mereka untuk melakukan nikah muda, karena dengan menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap mampu, mereka akan merasa beban kehidupan anaknya akan tercukupi.¹³

Berikut tabel nama anak yang menikah pada usia muda karena alasan ekonomi:

Tabel 2

No	Nama	Umur	Umur Saat Menikah
1.	Eka Wulandari	21	17
2.	Veni Melinda	22	17
3.	Santika Putri	21	16

Penulis melakukan wawancara pada Eka Wulandari 21 Tahun ari penjelasan dan umur pada saat menikah adalah 17 Tahun, Beliau menjelaskan, orang tua saya adalah petani, petani buruh yang kerjanya serabutan, untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi orang tua saya tidak mampu, penghasilan yang di dapatkan dari kerja sehari hari hanya cukup untuk makan sehari hari, Hal ini yang mendorong saya untuk menikah pada usia muda, karena untuk mengurangi beban orang tua saya.¹⁴

¹³ Hanafi Yusuf, *kontroversi perkawinan anak dibawah umur* (Bndung: mandar maju, 2011), hal.132

¹⁴ Hasil Wawancara Responden Saudari Eka Wulandari Senin 21 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB

Wawancara Dengan Veni Melinda 22 Tahun, pada saat menikah usianya 17 Tahun Beliau Mengatakan, Saya anak ke -2 dari 3 bersaudara sedangkan saudara pertama saya sudah menikah, keadaan ekonomi keluarga yang mendorong saya untuk menikah saja, untuk mengurangi beban orang tua, agar orang tua saya bisa fokus membiayai pendidikan adik saya yang masih SD, jika saya menikah kehidupan saya akan ditanggung oleh suami saya, Dengan saya menikah setidaknya saya bisa membantu biaya sekolah adik saya.¹⁵

Wawancara Dengan santika Putri 21 Tahun Pada Saat Menikah usianya 16 Tahun, beliau mengatakan: ibu saya sudah lama meninggal, dan ayah saya hanya kerja serabutan di sawah, Penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari hari, itulah alasan saya memutuskan untuk nikah muda.¹⁶

Dari Ketiga Responden Di Kampung Depokrejo yang penulis wawancarai alasan ekonomi dan ingin mengurangi beban keluarga adalah alasan mereka untuk melaksanakan Menikah pada Usia muda, Karena Menikah Muda Dianggap Sebagai Solusi untuk Memperbaiki ekonomi.

3. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan faktor yang paling banyak terjadinya pernikahan di usia muda di kampung Depokrejo, hal ini disebabkan karena pergaulan bebas dalam berpacaran, Kurangnya pengawasan dari orang tua dan kemajuan Teknologi yang semakin pesat mengakibatkan mereka melihat

¹⁵ Hasil Wawancara Responden Veni Melinda Senin 21 Maret 2023 Pukul 13.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan responden putri Senin 21 Maret 2023 Pukul 17.00 WIB

sesuatu yang tidak pantas dilihat pada usia mereka, rasa penasaran membuat mereka cenderung ingin meniru dan melakukan apa yang mereka lihat. Berikut data anak-anak yang menikah pada usia muda karena pergaulan bebas.

Tabel 3
Menikah muda karena pergaulan bebas

No	Nama	Umur	Usia pada saat menikah
1.	Sari	21	17
2.	Siska	20	16

Wawancara Dengan Sari 21 Tahun saat menikah usianya 16 tahun, beliau mengatakan saat menikah usianya 16 tahun pada saat itu saya masih duduk di bangku SMA Kelas XII, pada saat itu saya mempunyai pacar yang sudah bekerja dan tidak sekolah lagi, namun saya harus merelakan dunia pendidikan saya karena saya hamil diluar nikah pada usia 16 tahun, akhirnya kami menikah.¹⁷

Hal yang sama juga dialami saat Dengan Siska 20 Tahun, Beliau Mengatakan saya menikah pada usia yang sangat muda yaitu 16 tahun, karena saya hamil diluar nikah, karena takut suami saya tidak bertanggung jawab kami memutuskan untuk menikah dan saya harus merelakan pendidikan saya, Saya harus Keluar dari sekolah.¹⁸

Dari kedua responden yang penulis wawancarai Hamil Diluar nikah adalah alasan kuat mereka untuk menikah muda hal ini disebabkan karena kurangnya

¹⁷ Hasil Wawancara Responden Sari Selasa 22 Maret 2023 Pukul 19.00 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Responden Siska Selasa 22 Maret 2023 pukul 20.00 WIB

pengawasan dari orang tua.

2.Dampak Pernikahan usia Dini Dikampung Depokrejo

Pernikahan pada usia dini Dikampung Depokrejo memiliki dampak positif dan negatif baik pria maupun wanita yang melakukannya,dan dari berbagai aspek kesehatan,psikologi dan mental,dampak positif tentunya sangat kecil dibandingkan dengan dampak negatif.

1.Dampak Positif

- a.Menyempurnakan Ibadah
- b.Membantu ekonomi Keluarga
- c.Menjauhkan Dari Perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT
- d.Mempercepat mempunyai keturunan
- e.Belajar Bertanggung Jawab
- f.Mandiri
- g.Ketika anak sudah besar orang tua masih ada
- h.Secara Tidak Langsung Menambah Jumlah Penduduk Yang ada di Indonesia.

2.Dampak Negatif

- a.Rawan Perceraian
- b.Dampak pada kesehatan ibu
- c.Rawan kekerasan dalam rumah tangga
- d.Resiko pada kematian bayi
- e.Dewasa belum pada waktunya
- f.Angka kemiskinan yang tinggi
- g.Berdampak pada kesejahteraan masyarakat
- h.kualitas pendidikan yang menurun
- i.Membatasi akses pendidikan anak

Penulis Melakukan Wawancara Dengan Kepala kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo kabupaten lampung Tengah Bapak Sukidi Terkait pernikahan usia muda di kampung Depokrejo, beliau mengatakan bahwa: "Dampak positif dari pernikahan muda adalah mereka terhindar Dari perbuatan agama(Zina) dan dengan menikah seseorang akan diberikan ketentraman hidup, Sedangkan dari sisi Negativnya adalah kesiapan secara psikis dan finansial yang belum matang berdampak kepada keharmonisan dalam rumah tangga mereka, karena mereka dipaksa untuk menjadi dewasa sebelum waktunya.¹⁹

¹⁹Hasil Wawancara Dengan kepala kampung depokrejo pada tanggal 13 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB

PROFIL KAMPUNG DEPOKREJO

1. KONDISI KAMPUNG

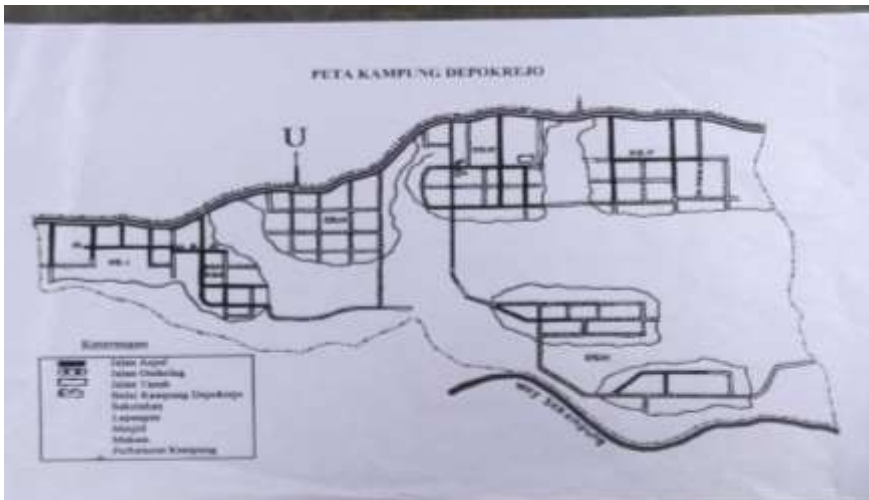
Kampung depokrejo kecamatan trimurjo kabupaten Lampung Tengah secara geografis dengan ketinggian 74,5 dari permukaan laut dan luas wilayah 479,77 Ha jarak tempuh dengan pusat pemerintahan kabupaten 38 KM dengan waktu tempuh 1 jam, sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan provinsi 43 KM dengan waktu tempuh 1.5 jam, dengan batas batas wilayah yang sudah di tentukan dengan peraturan kampong yaitu :

Sebelah Utara : liman benawi

Sebelah Barat: Kampung Liman Benawi / Pesawaran

Sebelah Timur : Sumpersari / Metro Selatan

Sebelah Selatan: lampung selatan / pesawaran



2. Sejarah Kampung Depokrejo

Kampung depokrejo merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah kecamatan trimurho kabupaten lampung tengah. Kampung depokrejo berdiri

pada tahun 1935 oleh pemerintah colonial Belanda dimana seluruh penduduknya berasal dari pulau Jawa kepala keluarga yang dibagi menjadi 4 bedeng : bedeng 7 , bedeng 8 bedeng 7a bedeng 7c

3. Keadaan ekonomi penduduk

Mata pencarian penduduk karna kampung depokrejo merupakan kampung pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani , dengan jumlah penduduk usia belum / tidak produktif jiwa. Sedangkan jumlah usian produktif selengkapnya sebagai berikut

Petani	Pedagang	Wiraswasta	PNS	Buruh
970	306	357	18	28

4. Demografi

Iklim Kampung depokrejo , sebagaimana kampung kampung lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dengan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di kampung depokrejo kecamatan trimurjo . kampung depokrejo memiliki jumlah penduduk 3727 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2023, yang terbesar dalam 6 dusun dengan rincian sebagai berikut :

DUSUN I	DUSUN II	DUSUN III	DUSUN IV	DUSUN V	DUSUN VI
473	459	580	911	728	576

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu faktor penyebab pernikahan usia muda dan dampaknya terhadap pendidikan keluarga yang terjadi di Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Pertama, faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor Pergaulan Bebas, dan factor dorongan dari orang tua.

Kedua, dampak yang dialami oleh mereka yang melakukan pernikahan pada usia muda, dampak positif, Terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama, Membantu Perekonomian keluarga, Dampak Negatif, Rawan Perceraian, Resiko pada kematian bayi, Membatasi akses pendidikan anak, angka tingkat kemiskinan yang tinggi.

Ketiga, Kondisi Keluarga, dan pendidikan anak Di kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang mana mereka cenderung memilih untuk menikah daripada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Hamid, *Fikih Konteporer* 2011 Hal.187
2. Departemen agama RI, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), Hal.406
3. Isnawati Rais, *Hukum perkawinan dalam islam*, Badan Litbang dan diklat Dep. Agama, (Jakarta, 2006), Hal.60
4. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal.206
5. Ibid, Hal.121
6. Singarimbon Masri dan sofian effendi, "Metode penelitian Survei" (Jakarta LP3ES, 1989). Hal.192
7. Afifudin dan Beni ahmad Sabeni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Cv Pustaka Setia, 2009), hal.145
8. Hanafi yusuf, *kontroversi perkawinan anak dibawah umur* (Bndung: mandar maju, 2011), hal.132